

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN  
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI**

**Nyoman Doni Satria Aswin<sup>1</sup>  
Made Suyana Utama<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
<sup>1</sup>email: donisatria359@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan deret waktu (time series) selama 5 tahun dengan rentang waktu tahun 2015 - 2019. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Untuk dapat menduga model yang digunakan adalah data realisasi investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah kabupaten/kota. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Tenaga kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

**Kata Kunci:** investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of investment, labor, and government spending on economic growth in regencies / cities in Bali Province. The data used in this study is secondary data with a time series for 5 years with a time span of 2015 - 2019. This research was conducted in districts / cities in Bali Province. To be able to predict the model used is the investment realization data, manpower, and expenditure of the district / city government. The analysis method used is panel data regression analysis and multiple linear regression analysis. The results show that investment, labor and government spending simultaneously have a significant effect on economic growth in regencies / cities in Bali Province. Labor is the variable that has the most dominant influence on economic growth in regencies / cities in Bali Province.*

**Keywords:** investment, labor, government spending, economic growth

## PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Menurut Amiri dkk (2015) Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui PDRB yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Tingkat kemajuan dan perkembangan dapat dilihat dari hasil kegiatan ekonomi dengan membandingkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan PDRB di Bali.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Bali mengalami fluktuasi namun cenderung menurun pada tahun 2017.

**Tabel 1.**  
**Pertumbuhan PDRB Harga Konstan Menurut di Kabupaten/Kota Bali Tahun 2015-2019 dalam Persen**

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	6,19	5,96	5,28	5,59	5,56
2	Tabanan	6,19	6,14	5,37	5,73	5,60
3	Badung	6,24	6,81	6,08	6,74	5,83
4	Gianyar	6,30	6,31	5,46	6,03	5,64
5	Klungkung	6,11	6,28	5,32	5,50	5,44
6	Bangli	6,16	6,24	5,31	5,50	5,47
7	Karangasem	6,00	5,92	5,06	5,48	5,50
8	Buleleng	6,07	6,02	5,38	5,62	5,55
9	Denpasar	6,14	6,51	6,05	6,43	5,84
	Total	6,03	6,33	5,56	6,33	5,63

*Sumber:* BPS Provinsi Bali, 2020

Tabel 1 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB menurut kabupaten/kota di Bali, terlihat bahwa PDRB pada tahun 2015-2019 laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Tetapi, jika dilihat dari masing-masing kabupaten/kota pada tahun 2019, kota Denpasar memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi yakni 5,84 persen. Sedangkan paling rendah yakni kabupaten Klungkung dengan 5,44 persen. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 di kabupaten/kota Bali pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan sebesar 0,77 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya pada tahun sebelumnya yakni pada tahun 2016. Diketahui ada tiga faktor menurut BPS Bali yang mempengaruhi rendahnya pencapaian pertumbuhan ekonomi Pulau Dewata tahun 2017. Pertama, erupsi Gunung Agung menyebabkan penurunan tingkat kunjungan wisman sebesar 34,55 persen di kuartal keempat tahun 2017. Faktor kedua adalah jumlah penumpang internasional yang berangkat dari Bandara Ngurah Rai mengalami penurunan sebesar 33,57 persen. Begitu pula dengan penumpang domestik yang mengalami penurunan sebesar 22,06 persen. Dan ketiga, produksi berbagai tanaman hortikultura berupa buah-buahan dan sayuran pada triwulan terakhir tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut kemudian menahan laju perekonomian pada triwulan keempat lalu yang hanya tumbuh 4,01 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Angka tersebut merupakan penurunan terdalam dalam 5 tahun terakhir. Biasanya setiap kuartal terakhir pertumbuhan ekonomi selalu stabil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan cara meningkatkan investasi. Investasi disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat atau perbelanjaan yang akan dilakukan dalam perekonomian dalam waktu tertentu. Menurut Herlianto (2013:27), investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pendapatan bunga, royalti, deviden, pendapatan sewa dan lain – lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh

melalui hubungan dagang. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Di provinsi Bali misalnya, investasi terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik, sedangkan investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Tujuan utama dari investasi adalah mengharapkan keuntungan di masa depan dan mengantisipasi tekanan inflasi. Menurut Jhingan (2013:48), pembentukan modal juga berarti pembentukan keahlian yang kerap kali berkembang sebagai akibat pembentukan modal. Dengan demikian, investasi apabila didukung dengan kemampuan tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat memajukan perekonomian. Dan salah satu cara untuk mengamati laju perekonomian adalah dengan memakai indikator Produk Domestik Regional Bruto. Data PDRB juga biasanya digunakan untuk menganalisis pertumbuhan atau kontribusi sektoral oleh para ekonomi, peneliti maupun perencana pembangunan. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali (2020) yang dimuat dalam Tabel 1 menunjukkan PDRB Provinsi Bali dalam kurun waktu 2015-2019.

Sektor-sektor yang ikut menyumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar terhadap PDRB di Bali adalah sektor pariwisata serta pertanian pemerintah dan disana memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Apabila kemampuan suatu daerah dalam proses memproduksi barang dan jasa terjadi peningkatan maka kebutuhan akan input tenaga kerja juga meningkat, sehingga akan memperluas penyerapan kesempatan kerja.

Pengeluaran Pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah daerah (provinsi maupun kabupaten/kota) yang tercermin dalam APBD dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik. Dari dua jenis pengeluaran tersebut, pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah merupakan jenis pengeluaran yang dominan dalam pengeluaran pembangunan di sebagian besar di daerah Indonesia. Pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah meliputi belanja pegawai, barang, pemeliharaan, perjalanan dinas, pinjaman beserta bunga dan subsidi. Semua jenis pengeluaran tersebut sifatnya merupakan pengeluaran konsumsi. Sedangkan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik terbagi menurut sektor-sektor pembangunan yang lebih bersifat sebagai akumulasi stok kapital. Kondisi tersebut di atas diharapkan dapat menjadi perhatian bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan alokasi pengeluaran pembangunan agar mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Investasi**

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang

penanaman modal dalam negeri. Investasi atau pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah angkatan kerja berusia dewasa yang mendapatkan pekerjaan dan sedang bekerja. Mendapatkan pekerjaan berarti akan bekerja dan menghasilkan output. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi kontribusi utama dalam naiknya pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah tenaga kerja terserap juga akan naik.

### **Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah (Sukirno, 2005:38). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten/Kota Bali dan menggunakan data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, beserta juga sumber-sumber lainnya yang mendukung. Pada penelitian yang ini menjadi objek penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Bali

Tahun 2015-2019 (5 tahun) atau sebanyak 45 pengamatan. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah.

Data panel merupakan gabungan data deret waktu (*time series*) dengan *cross section*. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Juanda dan Junaidi, 2012).

Secara umum, formula dari model regresi panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

i : 1, 2, ..., N

t : 1, 2, ..., T

Y : Variabel terikat

$\alpha$  : Koefisien intersep

$\beta$  : Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

X : Variabel bebas

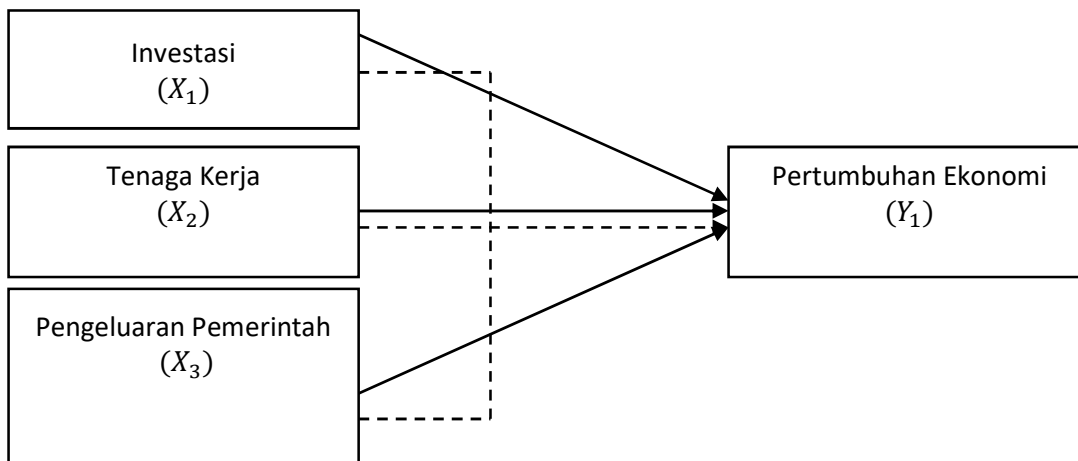
N : Banyaknya observasi

T : Banyaknya waktu

$\mu$  : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y).

Berdasarkan hubungan antar variabel yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada Gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

Keterangan :

—————→ = hubungan secara simultan

-----→ = hubungan secara parsial

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$Y_t$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel independen

$\alpha$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$\beta$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perhitungan nilai minimum dan maksimum, rata-rata serta standar deviasi sehubungan dengan penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan



ekonomi di Kabupaten/kota Bali. Analisis deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada data panel 5 tahun yaitu pada tahun 2015-2019 di Kabupaten/Kota Bali.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Y_Pertumbuhan Ekonomi	45	5.06	6.81	5.8656	.41399
X1_Investasi	45	15652	15728798	2193291.3667	3033898.46
X2_Tenaga Kerja	45	1377	713476	293870.7556	196257.52
X3_Pengeluaran pemerintah	45	875100013	5733782645	1964294413.95	1167017153.42

*Sumber:* Data diolah, 2020

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa banyaknya titik pengamatan sejumlah 45. Hal ini berarti terdapat 45 data observasi yang diteliti yaitu terdiri dari 9 di Kabupaten/Kota Bali selama 5 tahun periode penelitian yaitu 2015-2019.

Variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bahwa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali selama tahun 2015-2019 tergolong tinggi karena lebih mendekati nilai maksimum. Standar deviasi pada variabel tingkat pertumbuhan ekonomi sendiri yaitu sebesar 0,41399 lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali sudah merata. Data menunjukkan nilai minimum variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 5,06, yaitu terdapat pada Kabupaten Klungkung pada tahun 2017. Hal ini berarti Kabupaten Klungkung di tahun 2017 memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling rendah dibandingkan Kabupaten lainnya di Kabupaten/Kota Bali. Nilai maksimum variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 6,81, yaitu terdapat pada Kabupaten Buleleng pada tahun 2016. Hal ini berarti Kabupaten Buleleng di tahun 2016 memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi dibandingkan Kabupaten lainnya di Kabupaten/Kota Bali selama periode 2015-2019.

Variabel X<sub>1</sub> yaitu investasi dapat dilihat bahwa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata investasi di Kabupaten/Kota Bali selama tahun 2015-2019 tergolong rendah karena lebih mendekati nilai minimum. Standar deviasi pada variabel tingkat

investasi sendiri yaitu sebesar Rp 3.033.898,46 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa tingkat investasi di Kabupaten/Kota Bali tidak merata. Data menunjukkan nilai minimum variabel investasi adalah sebesar Rp 15.652 yaitu terdapat pada Kabupaten Bangli pada tahun 2016. Hal ini berarti Kabupaten Bangli di tahun 2016 memiliki tingkat investasi yang paling rendah dibandingkan Kabupaten lainnya di Kabupaten/Kota Bali selama periode 2015-2019. Nilai maksimum variabel investasi adalah sebesar Rp 15.728.798 yaitu terdapat pada Kota Denpasar pada tahun 2015. Hal ini berarti Kota Denpasar di tahun 2015 memiliki tingkat investasi yang paling tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Bali selama periode 2015-2019.

Variabel  $X_2$  yaitu tenaga kerja dapat dilihat bahwa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tenaga kerja di Kabupaten/Kota Bali selama tahun 2015-2019 tergolong rendah karena lebih mendekati nilai minimum. Standar deviasi pada variabel tingkat tenaga kerja yaitu sebesar 196.257,52 lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja pada Kabupaten/Kota Bali sudah merata. Data menunjukkan nilai minimum variabel tenaga kerja adalah sebanyak 1.377 orang yaitu terdapat pada Kabupaten Klungkung pada tahun 2016. Hal ini berarti Kabupaten Klungkung di tahun 2016 memiliki tingkat tenaga kerja yang paling rendah dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Bali selama periode 2015-2019. Nilai maksimum variabel tenaga kerja adalah sebanyak 713.476 orang yaitu terdapat pada Kabupaten Buleleng pada tahun 2018. Hal ini berarti Kabupaten Buleleng di tahun 2018 memiliki tingkat tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Bali selama periode 2015-2019.

Variabel  $X_3$  yaitu pengeluaran pemerintah dapat dilihat bahwa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pemerintah di Kabupaten/Kota Bali selama tahun 2015-2019 tergolong rendah karena lebih mendekati nilai minimum. Standar deviasi pada variabel tingkat pengeluaran pemerintah yaitu sebesar Rp 1167017153.42 lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan

bahwa tingkat pengeluaran pemerintah pada Kabupaten/Kota di Bali sudah merata. Data menunjukkan nilai minimum variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar Rp 875.100.013 yaitu terdapat pada Kabupaten Jembrana pada tahun 2015. Hal ini berarti Kabupaten Jembrana di tahun 2015 memiliki tingkat pengeluaran pemerintah yang paling rendah dibandingkan Kabupaten lainnya di Kabupaten/Kota Bali selama periode 2015-2019. Nilai maksimum variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar Rp 5.733.782.645 yaitu terdapat pada Kabupaten Badung pada tahun 2019. Hal ini berarti Kabupaten Badung di tahun 2019 memiliki tingkat pengeluaran pemerintah yang paling tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Bali selama periode 2015-2019.

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang dapat dilihat pada Lampiran 4. Dari ketiga model yang telah diestimasi maka untuk menentukan model yang paling tepat/sesuai berdasarkan karakteristik data untuk menjawab tujuan penelitian maka dilakukan uji *F Test* (*Chow Test*), *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier* (LM) *Test* dengan penjelasan sebagai berikut.

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara *Common* dan *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel. Penentuan model Uji Chow yang baik mengikuti *Chi-Square* dengan melihat probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ). Hasil uji chow test dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Chow Test**

<b>Effect Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	2.573.870	(8,33)	0.0265
Cross-section Chi-square	21. 819278	8	0.0053

*Sumber:* Data diolah, 2021

Pengambilan keputusan berlandaskan uji chow test yaitu apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha = 0,01$  ( $prob < 0,01$ ), maka metode regresi data panel

yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$  ( $prob > 0,05$ ), maka metode regresi data panel yang tepat untuk dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Berlandaskan hasil uji pada Tabel 7 menunjukkan nilai nilai probabilitas cross section F sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga metode regresi data panel yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya untuk memilih antara metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian hausman test.

Uji Hausman merupakan uji statistic yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Penentuan model yang baik mengikuti *Chi-Square* statistik atau *Cross Section Random* dengan melihat apakah probabilitasnya (p-value) lebih besar atau lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 0,01 atau 1 persen. Adapun hasil uji hausman dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.082565	3	0.0011

Sumber: Data diolah, 2021

Pengambilan keputusan berlandaskan uji hausman test yaitu apabila nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,01$  ( $prob > 0,01$ ), maka metode regresi data panel yang tepat untuk dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sebaliknya apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha = 0,01$  ( $prob < 0,01$ ), maka metode regresi data panel yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berlandaskan hasil uji pada Tabel 8 menunjukkan nilai probabilitas cross section sebesar  $0,0011 < 0,01$ , sehingga metode regresi data panel yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena model *Fixed Effect Model* (FEM) telah terpilih sebanyak dua kali, maka pengujian Langrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan, sebab model *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik untuk menjawab tujuan penelitian.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi ( $X_1$ ), Tenaga kerja ( $X_2$ ) dan Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) terhadap

Pertumbuhan ekonomi (Y). Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software* eviews 10 dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INVESTASI	0.407734	0.120521	3.383093	0.0019
X2_TENAGAKERJA	0.642528	0.160069	4.014075	0.0003
X3_PENGELUARANPEMERINTAH	0.549336	0.152662	3.598392	0.0010
C	-18.09167	3.922704	-4.612040	0.0001

*Sumber:* Data diolah, 2021

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -18,09167 + 0,407734 X_1 + 0,642528 X_2 + 0,549336 X_3$$

Nilai koefisien regresi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi ( $X_1$ ), Tenaga kerja ( $X_2$ ) dan Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai  $R^2$  pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R Square
0,747622	0,663496

*Sumber:* Data diolah, 2021

Hasil uji pada Tabel 6 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,747622. Ini berarti sebesar 74,76 persen variasi Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali pada tahun 2015-2019 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel investasi ( $X_1$ ), Tenaga kerja ( $X_2$ ) dan Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) sedangkan sisanya sebesar 25,24 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5 persen. Jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji F tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji F (ANNOVA)**

No	Keterangan	Value
1	F Statistic	8,8869
2	Probabilitas F Statistic	0,000

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,8869 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena Pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti secara simultan investasi ( $X_1$ ), Tenaga kerja ( $X_2$ ) dan Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengujian pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen digunakan uji t. Adapun hasil analisis dari uji t ini dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji t (Uji Hipotesis)**

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t hitung	Probabilitas	Simpulan
Investasi ( $X_1$ ) → Pertumbuhan ekonomi (Y)	0,407734	3,383093	0,0019	Berpengaruh positif
Tenaga kerja ( $X_2$ ) → Pertumbuhan ekonomi (Y)	0,642528	4,014075	0,0003	Berpengaruh positif
Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) → Pertumbuhan ekonomi (Y)	0,549336	3,598392	0,0010	Berpengaruh positif

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 8 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_1$  atau investasi adalah sebesar 0,407734 dengan nilai t hitung yaitu 13,433

bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0019 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis pertama diterima.

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 8 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_2$  atau tenaga kerja adalah sebesar 0,642528 dengan nilai t hitung yaitu 4,014 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0003 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis kedua, diterima.

Hasil perhitungan uji t pada Tabel 8 tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_3$  atau Pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0,549336 dengan nilai t hitung yaitu 3,598392 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0010 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis ketiga diterima.

Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *coefficient* pada hasil uji regresi linier berganda. Dalam hal ini variabel bebas adalah investasi ( $X_1$ ), Tenaga kerja ( $X_2$ ) dan Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) sedangkan variabel terikat adalah Pertumbuhan ekonomi. Untuk memperjelas variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan pada Pertumbuhan ekonomi, maka dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Pengaruh Dominan**

Variabel	Coefficient	Ranking
X1_Investasi	0,4077	3
X2_Tenaga Kerja	0,6425	1
X3_Pengeluaran Pemerintah	0,5493	2

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) mempunyai nilai *Coefficients* 0,6425 yang lebih besar dari pada variabel lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali selama periode 2015-2019. Hal ini memberikan informasi bahwa bertambahnya satu orang tenaga kerja akan

berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai suatu daerah. Peningkatan dari jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di Kabupaten/Kota Bali yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa tingkat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Bali pada tahun 2015-2019. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat investasi, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Investasi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,407 yang artinya setiap adanya kenaikan 1 persen terhadap investasi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali pada tahun 2015-2019 sebesar 0,407 persen dengan asumsi variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dianggap tetap. Hal ini sesuai dengan teori Solow yang menyebutkan bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan modal. Hampir seluruh ahli ekonomi menekankan arti penting penanaman modal (investasi) sebagai salah satu faktor dan penentu utama pertumbuhan ekonomi. Investasi, di satu pihak mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain ia mencerminkan kemampuan penawaran menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Bahkan Rostow mengemukakan bahwa investasi merupakan salah satu kondisi penting yang harus dipenuhi dalam memasuki tahap proses tinggal landas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dkk (2014) yang mengatakan bahwa investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Bali pada tahun 2015-2019. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Koefisien estimasi tenaga kerja sebesar 0,642 artinya setiap kenaikan 1 persen tenaga kerja maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,642 persen



dengan asumsi variabel investasi dan pengeluaran pemerintah dianggap konstan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah populasi. Pertumbuhan populasi lebih bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Populasi akan meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudiyanto (2013:28) yang mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis ketiga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Bali pada tahun 2015-2019. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengeluaran pemerintah maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Koefisien estimasi pengeluaran pemerintah sebesar 0,549 artinya setiap kenaikan 1 persen pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,549 persen dengan asumsi variabel investasi dan tenaga kerja dianggap konstan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Keynes, pengeluaran pemerintah akan berdampak terhadap ekonomi dalam negeri. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2013) dan Wardana dkk. (2014) yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa investasi ( $X_1$ ), Tenaga kerja ( $X_2$ ) dan Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa apabila investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah meningkat secara bersamaan maka kemungkinan besar akan berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena dalam kondisi bersamaan apabila variabel-variabel ekonomi seperti investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah efek yang terjadi dalam perekonomian juga semakin besar terutama efek terhadap pertumbuhan

ekonomi yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2016) yang mengatakan bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil uji pengaruh dominan menunjukkan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) mempunyai nilai Coefficients 0,6425 yang lebih besar dari pada variabel lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali selama periode 2015-2019. Hal ini memberikan informasi bahwa bertambahnya satu orang tenaga kerja akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai suatu daerah. Peningkatan dari jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di Kabupaten/Kota Bali yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mendukung teori Solow yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait faktor investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Dari hasil analisis data diketahui bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam melakukan suatu kebijakan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Bali, oleh karenanya peningkatan jumlah tenaga kerja di Kabupaten/Kota Bali menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mendukung teori Solow yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait faktor investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Dari hasil analisis data diketahui bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam melakukan suatu kebijakan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, oleh karenanya peningkatan jumlah tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lainnya yang diasumsikan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian selanjutnya bisa meneliti variabel yang sama pada tahun yang mengalami kejadian luar biasa seperti bencana alam maupun non alam.

Saran bagi pemerintah yaitu diharapkan membenahi dan melakukan kebijakan baik moneter maupun fiskal melalui pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga peluang pekerjaan semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Disarankan kepada masing-masing pemerintah daerah di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali untuk lebih menggali potensi daerahnya dan meningkatkan penciptaan lapangan kerja yang luas seperti memperbanyak perusahaan-perusahaan industri yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Disarankan kepada para investor dan pemilik modal agar kegiatan investasi lebih diutamakan kepada barang-barang modal yang bersifat padat karya, tentu saja tanpa mengabaikan tujuan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

## **REFERENSI**

Andrzej Cieslik, Łukasz Goczek. Control of corruption, international investment, and economic growth. *Journal International Faculty of Economic Sciences*, Vol 1, No 3, 2018. Pages 323-335

Adeyemi A. Ogundipe and Stephen Oluwatobi, Government Spending and Economic Growth in Nigeria: Evidence from Disaggregated Analysis. *Journal of Business Management and Applied Economics*. Vol 2, No 1, 2013. Pages 5-9

- Ahasan Ul Haque, Golam Kibria, Muhaiminul Islam Selim, and Dilruba Yesmin Smrity. Labor Force Participation Rate and Economic Growth: Observations for Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Research*. Vol 5, No 9, 2019. Pages 211-212
- Burke, Paul J. & Siyaranamual, Martin D.No One Left Behind in Indonesia. *Bulletin Indonesian Economic Studies*. Vol 55-Issue 3, November 2019. Pages 274-277
- BPS Provinsi Bali. (2020). *Provinsi Bali Dalam Angka 2020*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Bali
- Basem Mohammed Louzi & Abeer Abadi. The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Jordan. *Journal International*. Vol 8, No 2, 2011. Pages 254-257
- Bagus Santa Wardana, Made Kembar Sri Budhi, I.G.W. Murjana Yasa. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 136-137
- Bakari, Sayef. 2017. The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Evidence from Malaysia. *Joernal Economic International*. January 2017. Pages 12-13
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 1, No. 2, Mei 2013. 3-5
- Dharma, Siwage & Hutchinson, Francis. Batam:Life after the FTZ. *Bulletin Indonesian Economic Studies*. Oct 2018. 27-31
- Dr. Najia Saqi, Maryam Masnoon, and Nabeel Rafique. Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth of Pakistan. *Journal International Advances in Management & Applied Economics*. Vol 3, No 1, 2013. Pages 35-45
- Gravitiani, Evi. 2006. Analisis Shift–Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 7, No 1, April 2006. 35-37
- Hidayah, Muhit Nur & Hakim, Lukman. 2019. Supply Side Studies That Affect Educated Unemployed in Central Java, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Volume 6-Issue 1, February 2019. Pages 246-248

- Hukom, Alexander.2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomiterhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7, No.2,Agustus 2014. 121-122
- Haifa Mefteh. 2016. Higher Education, Graduate Unemployment, Poverty And Economic Growth in Tunisia, 1990-2013. *Journal International Atlantic Review of Economics*. Vol 1, No 16, 2016. Pages 2-7
- Kembar Sari, Anggun. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol 1, No 02 (2013). 3-5
- Kanono Thabane and Sello Lebina. Economic Growth and Government Spending Nexus: Empirical Evidence from Lesotho. *African Journal of Economic Review*. Vol 4, No 1, 2016. Pages 87-91
- M. Zahari MS. 2017. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, *Jurnal of Economic and Business*. Vol 1, No 1, 2017. 187-188
- Muda Iskandar. 2012. Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Pada Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan&Bisnis*. Volume 4 No. 1, Maret 2012. 32-34
- Murjana yasa, IGW dkk. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*, vol. XIII, no. 2, Juli 2016. 104-105
- Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid. 2016. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Volume 3 Nomor 2, November 2016. 112-114
- Mpendulo, Grabe & Mang'unyi, Eric E.2018. Exploring Relationship Between Education Level and Unemployment. *Journal of Social Scienses*. Vol 7, No 2, April 2018. 90-92
- Merlianawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko. 2015. Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15, No 4, 2015. 2-4
- Ningsih, Ni Made Cahya, Indrajaya, I Gusti Bagus. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri

- Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8,No.1,Februari 2015. 85-86
- Nurul Fitriani. Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY tahun 2007-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonom*. Vol 7, No 1, 2018. 43-45
- N. Balamurali and S. Sivarajasingam. Empirical Investigation of the Dynamic Relationship between Government Expenditure and Economic Growth in Sri Lanka. *Journal of Management*. Vol 6, No 1, 2010. Pages 57-58
- Rimbawan, Nyoman Dayuh.2015. Pertumbuhan Ekonomi Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*. Vol.XI, No.2, Desember 2015. 5-6
- Rinaldi Rafli 2013. *Analisis Pengaruh Komsumsi Pemerintah,Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011)*
- Ryan Z, R. Achmad. Dkk.2017.*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur*. Jawa Timur. UNEJ
- Ranifal Anugra, Taufiq Marwa, Imelda. Analisis Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 14 (1): 31-40, Juni 2016. 33-37
- Radosław Wolniak and Michalene Eva Grebski. Innovativeness and Creativity of the Workforce as Factors Stimulating Economic Growth in Modern Economies. *Journal International Scientific Papers of Silesian University of Technology*. Vol 116, No 1995, 2018. Pages 217-223
- Shaari,Mohd Shahidan.dkk.2012. The Impactof Foreign Direct Investment on the Unemployment Rate and Economic Growth in Malaysia. *Journal of Physics:Conference Series*. Vol 710-Issue 1, Apr 2012. Pages 5-9
- Sudibia, I Ketut & Yuni Adipuryanti, Ni Luh Putu.2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*, Vol.XI, No.1, Juli 2015. 21-24
- Suhendra, Indra & Wicaksono, Bayu Hadi.2016. Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.6, No.1, April 2016. 6-8

- Suryawan Ratha, Putu Widi & Rustariyuni, Surya Dewi.2018. Determinan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 7 No.3, Nopember 2018. 263-270
- Sianturi, Antoni. 2009. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Sumatera Utara*. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi USU
- Taufik, Muhammad.2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7, No.2, Agustus 2014. Pages 92-93